



Kampanye *No Drugs* Untuk Mencegah Resiko Penularan HIV/AIDS

Adi Nurapandi¹, Intan Nur Faridah¹, Dandi Zaenal Mutaqin¹, Deti Matia Ningsih¹,
Irma Nurinayyah¹, Picki Hanief Assifa¹, Rana¹, Moh. Akmal Dzulfikar¹, Iif Taufiq El Haque¹

¹STIKes Muhammadiyah Ciamis, Indonesia

Correspondence author: Intan Nur Faridah

Email: intannurfaridah2398@gmail.com

Address: Dsn. Cikupa RT 03/ RW 03, Ds. Cikupa, Kec. Lumbung, Kab. Ciamis, 46258, Jawa Barat, 085314284160

Submitted: 31 Maret 2022, Revised: 5 April 2022, Accepted: 2 Mei 2022, Published: 2 Desember 2022

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i6.89



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Drug abuse is closely related to crime, traffic accidents and is currently at the stage of transmission of the HIV/AIDS virus. The sharp increase in HIV prevalence among injecting drug users is caused by the use of unsterile needles and syringes coupled with the practice of group injection. Various efforts to control and prevent drugs and HIV/AIDS have been carried out, one of which is to empower the potential and knowledge of youth through youth organizations.

Objective: to implement and increase knowledge to be directly and actively involved in the prevention of drug abuse and eradication in order to avoid and prevent the risk of HIV-AIDS transmission.

Method: The methodology used is that this consultation is based on strategy, implementation and action, and ends with an assessment conducted at the end of the update, using the number of surveys available to the community according to the required survey needs.

Result: The implementation of socialization of the dangers of drugs and the risk of HIV-AIDS to Wibawa Mukti youth organizations in Ciharalang village gave significant results because increasing youth knowledge about the dangers of injecting drugs has a role in encouraging the participation of all elements of the local community to avoid drug use.

Conclusion: The implementation of socialization of the dangers of drugs and the risk of hiv-aids to youth youth organizations in the village of ciharalang gave significant results because increasing youth knowledge about the dangers of injecting drug abuse has a role in encouraging the participation of all elements of the local community to avoid drug use.

Keywords: campaign, drugs, HIV/AIDS, youth

Pendahuluan

Isu penyalahgunaan narkoba membutuhkan perhatian tidak hanya dari negara Indonesia tetapi juga dari dunia internasional. Pada awal abad ke-20, perhatian internasional terfokus pada masalah narkoba (Latar & Hiv, 2017). Menurut estimasi Badan Dunia PBB untuk Narkoba dan Kejahatan (UNODC) memperkirakan dalam World Drug Report (2006) bahwa

prevalensi pecandu narkoba di seluruh dunia tahun lalu adalah 5% (sekitar 200 juta) di populasi dunia. World Drugs Report tahun 2010 melaporkan bahwa sekitar 100.000 orang meninggal setiap tahun, atau 300 orang setiap hari, akibat penggunaan opium. Gangguan pola penggunaan zat tertentu erat kaitannya dengan infeksi HIV/AIDS (Azizah et al., 2022).

Menurut Kementerian Kesehatan, HIV (*human immunodeficiency virus*) adalah virus yang menyerang leukosit dan melemahkan sistem kekebalan tubuh. AIDS (*Acquired immunodeficiency syndrome*) adalah kumpulan gejala yang disebabkan oleh melemahnya sistem kekebalan tubuh yang diakibatkan oleh infeksi HIV (Kemenkes RI, 2020).

Sejauh ini HIV/AIDS telah membunuh >34 juta orang di Afrika. Hingga akhir tahun 2014, 36,9 juta orang menderita HIV/AIDS dengan 25,8 juta orang dari Afrika (menyumbang 70%). Di Asia Tenggara, penduduk Indonesia yang berusia 15-49 tahun yang terinfeksi HIV/AIDS mencapai 0,5% per 1000 penduduk pada tahun 2015. Di sisi lain, negara Vietnam, Myanmar dan Malaysia terinfeksi 0,3% dari 1000 penduduk. Laos dan Thailand terinfeksi HIV/AIDS terhitung 0,2% dari 1000 penduduk. Filipina serta Kamboja paling sedikit penderita HIV/AIDS, dengan prevalensi 0,1% per 1000 penduduk (Layinatunnisa et al., 2022; Safitri et al., 2022).

UNAIDS (*United Nations Joint Programme on HIV/AIDS*) memperkirakan 10% infeksi HIV di seluruh dunia disebabkan oleh jarum suntik yang terkontaminasi dan alat suntik lainnya. Peningkatan tajam angka HIV positif di kalangan penasun diakibatkan oleh pemakaian jarum suntik yang tidak steril yang dikombinasikan dengan praktik suntik berkelompok. (Utomo & Zani, 2004). Penyebab paling banyak infeksi HIV/AIDS ada 2 : aktivitas seksual bebas (30%) serta penggunaan narkoba (terutama jarum suntik, 50%) (Priyantika et al., 2013). Meningkatnya HIV/AIDS juga disebabkan karena pengaruh tren dan teknologi yang semakin canggih.

Karang Taruna adalah organisasi pemuda sosial yang ada hampir di seluruh desa atau kelurahan di Indonesia khususnya desa Ciharalang. Karang taruna merupakan organisasi kepemudaan yang fokus pada upaya sosial untuk menumbuhkan dan membentuk kegiatan positif dalam kegiatan sosial (Noor, Atieka, & Yunisa, 2020; Gafara, Riyono, & Setiyawati, 2017).

Dari uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang berbasis di Kelurahan/Desa, sebagai wadah bagi generasi muda untuk membina, membentuk dan mengembangkan potensi anak muda. Fenomena di Indonesia masih banyak orang Indonesia dan para pemuda yang tidak memiliki sikap tegas terhadap narkoba. Masih banyak orang yang mengkonsumsi narkoba dan terjangkau kasus penyalahgunaan narkoba (Noor et al., 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menanggulangi dan mencegah narkotika dan HIV/AIDS. Namun solusi yang dilakukan pemerintah, seperti media sosial berupa pamflet, televisi dan majalah, belum efektif dan efisien. Salah satu upaya yang terus dilakukan adalah penguatan potensi masyarakat di berbagai daerah untuk terlibat langsung dan aktif dalam pencegahan penyalahgunaan dan pemberantasan transaksi ilegal (P4GN). Seperti yang diterapkan oleh berbagai instansi swasta dan pemerintah, strategi P4GN didasarkan pada beberapa tujuan utama. Sekolah, tempat ibadah, tempat kerja, dan masyarakat pada umumnya (Suhermono & Parena, 2017).

Berbagai cara juga dilakukan untuk mensosialisasikan bahaya narkoba. Beberapa orang melakukan ini Menonton film, membagikan alat kontrasepsi gratis, membagikan topi dan souvenir, serta melakukan kampanye sosial dengan alat peraga seperti spanduk dan poster. Secara umum, kampanye antinarkoba bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan isu narkoba.

Munculnya sikap anti narkoba pada pemuda diharapkan pemuda dapat mengetahui pro dan kontra menggunakan obat-obatan terlarang yang berbahaya bagi kesehatan diri

sendiri dan akan berakibat fatal khususnya dengan penyebaran HIV-AIDS. Untuk mengembangkan sikap anti pada pemuda perlu adanya pendekatan-pendekatan (Layinatunnisa et al., 2022). Salah satunya adalah dengan memberikan sosialisasi tentang bahaya narkoba yang mempengaruhi kesehatan dan masa depannya (Gafara et al., 2017). Menjadi warga negara yang aktif adalah contoh sederhana dari kehidupan politik di mana anak muda menggunakan haknya, bertanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat, dan memiliki kesempatan untuk belajar bagaimana generasi muda dapat berkontribusi untuk kepentingan publik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa integrasi generasi muda ke dalam masyarakat sangat bermanfaat bagi pembentukan kepribadian pemuda (Wadu, Ladamay, & Jama, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kami melakukan sosialisasi pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS pada organisasi masyarakat, salah satunya kepada para pemuda yang tergabung dalam organisasi Karang Taruna di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku hidup sehat dengan menjauhi narkoba dan menghindari HIV/AIDS melalui layanan konseling.

Tujuan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di berbagai daerah khususnya pemuda di Karang Taruna Wibawa Mukti untuk berpartisipasi langsung dan aktif dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan zat, terutama dengan jarum suntik guna menghindari dan mencegah risiko penularan HIV-AIDS

Metode

Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui kerjasama antara mahasiswa S1-Keperawatan dengan Karang Taruna Wibawa Mukti di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis, berdasarkan beberapa strategi, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan menganalisis jumlah pemuda yang hadir, mengumpulkan data yang akurat, dan mengukur tingkat literasi kelompok pemuda mengenai hubungan penyalahgunaan narkoba dengan penularan HIV-AIDS. Pemateri memberikan pertanyaan berisi pengetahuan tentang Narkoba dan HIV-AIDS, dengan 3 pertanyaan mengenai Narkoba dan 5 pertanyaan mengenai HIV-AIDS. Indikator keberhasilan dalam melakukan kegiatan penyuluhan ini adalah peningkatan pengetahuan tentang narkoba dan HIV/AIDS dengan peningkatan poin pengetahuan sebelum penyuluhan dan sesudah penyuluhan. Pertanyaan diajukan 2 kali, sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah para pemuda anggota karang taruna yang berjumlah 9 orang responden laki-laki dan 1 orang responden perempuan. Kegiatan penyuluhan bertempat di balai pertemuan dusun Cibodas, pada bulan Maret 2022. Penyuluhan Kesehatan dilakukan dengan metode ceramah, dan diskusi.

Pada tahap implementasi dilakukan kegiatan penyuluhan sebagai sarana kampanye anti narkoba yang diikuti oleh 10 responden. Kemudian ditutup dengan evaluasi obyektif dengan menanyakan kembali materi penyuluhan yang telah disampaikan dan pemberian kuesioner dengan pertanyaan yang sama seperti saat pertama kali diberikan sebagai tolak ukur sejauh mana pemahaman responden akan materi penyuluhan, serta menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini yaitu terlaksananya penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pencegahan, pemberantasan dan penyalahgunaan narkoba

terutama dengan jarum suntik yang memungkinkan terjadinya resiko penularan HIV-AIDS pada pemuda karang taruna Wibawa Mukti Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. Sebelum diberikan penyuluhan mengenai narkoba dan HIV-AIDS, didapatkan hasil pengetahuan para pemuda terkait penyalahgunaan narkoba dan pencegahan HIV-AIDS adalah responden dapat menjawab 5 dari total 8 pertanyaan yang diajukan oleh pemateri.

Hal yang mengejutkan adalah sebagian besar responden mengetahui bagaimana cara penularan penyakit HIV-AIDS dan bahayanya bagi kelangsungan hidup namun masih ada kesalahpahaman tentang HIV-AIDS. Hal ini mempermudah kegiatan penyuluhan mengenai penyalahgunaan NAPZA jarum suntik dan risikonya terhadap penularan penyakit HIV-AIDS. Responden yang berpengetahuan baik tentang HIV-AIDS cenderung berperilaku berisiko rendah, sedangkan responden yang kurang berpengetahuan cenderung berperilaku berisiko tinggi.

Pengetahuan adalah salah satu hal terpenting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang berbasis pengetahuan lebih tahan lama (*long-lasting*) dibandingkan dengan perilaku yang tidak berbasis pengetahuan (Nuzzillah, Arifatun & Sukendra, Mahendrasar, 2017). Perilaku Penasun diyakini sebagai penyebab penularan HIV dari Penasun ke masyarakat umum. Prediksi jumlah infeksi HIV menunjukkan bahwa kemungkinan penularan HIV dari pengguna NAPZA suntik ke pasangannya sangat tinggi, dan ditambah dengan jaringan hubungan seks oleh pasangan seks komersil telah memperluas rantai penularan HIV ke masyarakat umum.

Dengan memberikan penyuluhan kepada pemuda, maka pengetahuan para pemuda tentang narkoba dan HIV-AIDS menjadi bertambah yang dibuktikan dengan peserta penyuluhan dapat menjawab 7 dari 8 pertanyaan yang diajukan. Hal ini berarti menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan 2 poin dari sebelum diberikan penyuluhan. Dengan bertambahnya poin pengetahuan tersebut, menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan yang diberikan oleh pemateri telah berhasil mencapai tujuan. Diharapkan perilaku akan berubah dari buruk menjadi baik dengan menghindari penyalahgunaan zat dan mencegah perkembangan HIV-AIDS.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marni yang menemukan perbedaan skor rata-rata pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan (Marni, 2020). Penelitian lain yang juga sejalan dengan kegiatan penyuluhan kesehatan ini adalah penelitian Martina yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan metode peningkatan informasi dengan upaya pencegahan dan penularan HIV/AIDS (Martina, Redjeki, & Mutiara, 2019).

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan mengenai bahaya penggunaan NAPZA suntik terhadap risiko penularan HIV-AIDS yang dilaksanakan kepada anggota Karang Taruna Wibawa Mukti Ciharalang dapat meningkatkan pengetahuan para pemuda serta berjalan dengan lancar dengan parameter keberhasilan berbentuk kuesioner yang dapat dijawab responden dengan baik. Pemateri kegiatan penyuluhan ini pun dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh para responden serta kegiatan penyuluhan ini terlaksana dengan baik dan terencana.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada anggota karang taruna Wibawa Mukti desa Ciharalang yang telah bekerja sama dalam keberlangsungan kegiatan penyuluhan ini. Ucapan terima kasih banyak juga kepada Pak Zaenal Afirin selaku lurah Dusun Cibodas Desa

Ciharalang yang telah memberikan izin sehingga pelaksanaan penyuluhan ini berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

1. Azizah, R. A. N., Kustika, A., Husaeni, S. R., Latifah, S., & Nurapandi, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Bahaya HIV/AIDS dengan Permainan Kartu di Pondok Pesantren. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 219–225.
2. Gafara, C., Riyono, B., & Setiyawati, D. (2017). Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Di Desa Karangpatihan, Kabupaten Ponorogo Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 23(1), 37. <https://doi.org/10.22146/jkn.18295>
3. Kemenkes RI. (2020). Infodatin HIV AIDS. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–8.
4. Latar, A., & Hiv, P. (2017). Perilaku Penggunaan Narkotika Suntik dan Hubungannya dengan Infeksi HIV di Kalangan Wargabinaan Lembaga Pemasarakatan dan Rumah Tahanan di Indonesia : Studi Tinjauan Pustaka Tahun 2007-2017 , Indonesia (Intravenous Drug Use Behavior and its Relation to , 1–14.
5. Layinatunnisa, A., Andriani, T., Monica, I., Maulana, Y. S., Iman, R. D., Ramadhan, G., & Rizkiyani, A. (2022). Pelatihan Kader Sebaya Anti Narkoba untuk Pencegahan HIV/AIDS di Pondok Pesantren Manarul Huda. *Kolaborasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 280–285.
6. Marni. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Narkoba dan HIV / AIDS di. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 126–134.
7. Martina, E., Redjeki, S., & Mutiara, S. (2019). Penerapan Metode Permainan Ular Tangga dalam Peningkatan Pengetahuan HIV / AIDS dan Narkoba pada Remaja di Rusun Tanah Tinggi , Jakarta Application of Snakes and Ladders Game for Improving Knowledge HIV / AIDS and Drugs among Adolescents in Tanah Tinggi R. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), 144–151.
8. Noor, M., Atieka, N., & Yunisa, L. (2020). Counseling Milenial (Cm), 1(December), 9–23.
9. Nuzzillah, Arifatun, N., & Sukendra, Mahendrasar, D. (2017). Analisis Pengetahuan Dan Sikap Narapidana Kasus Narkoba Terhadap Perilaku Berisiko Penularan Hiv/Aids. *JHE (Journal of Health Education)*, 2(1), 11–19.
10. Priyantika, D., Wida, A. R., Maulida, H., & Husodo, B. T. (2013). “DRHIVA” Metode Baru Dalam Upaya Penanggulangan Dan Pencegahan NAPZA Dan HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No(1), 30–34.
11. Safitri, N., Pramitha, S. A., Mulyana, E. N., Fauziah, S. R., Khoerunisa, K., Septanurisa, G. R., & Suhendi, D. (2022). Edukasi Perilaku Seks pada Komunitas Remaja untuk Mencegah HIV/AIDS. *KOLABORASI JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(2), 206–211.
12. Suhermono, M., & Pareno, S. A. (2017). Jurnal kajian media. *Jurnal Kajian Media*, 1(2), 132–156.
13. Utomo, B., & Zani, A. P. (2004). Biostatatika dan kependudukan. *Potensi Penyebaran Hiv Dari Pengguna Napza Suntik Ke Masyarakat Umum*, 8(2), 53–58.
14. Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7546>

LAMPIRAN

